

Pembekalan *Song-Based English Teaching Material* Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Se Kubu Raya

Yuniarti¹, Della Sarma Aji²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pontianak
E-mail: yuniarti@unmuh.ac.id

Abstrak

Di era digital seperti sekarang ini, pembelajaran bermuatan lokal bahasa Inggris bukanlah hal yang baru di tingkat taman kanak-kanak. Pembelajaran ini dilaksanakan untuk memenuhi kurikulum yang mendukung ketercapaian kompetensi berbahasa anak yang tertuang dalam Permendikbud no. 137 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan guru untuk memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris dan penggunaan sumber dan metode belajar sangatlah diperlukan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan materi pengajaran bahasa Inggris di PAUD menggunakan *song-based material*. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan menggunakan metode simulasi dimana peserta mendapatkan pembekalan teori teaching English for EFL young learners, metode dan strategi pengajaran komunikatif, serta praktik langsung penggunaan *common and effective classroom languages, speaking aspects*, dan ragam *song-based English material (numbers, transportation, alphabet, colors, etc.)*. Sasaran atau peserta dari program pembekalan *song-based English material* adalah guru TK Aisyiah Bustanul Athfal se kabupaten Kubu Raya yang tergabung dalam Ikatan Guru Aisyiah Bustanul Athfal (IGABA) Kubu Raya. Pelatihan diakhiri dengan pembekalan materi siap pakai berupa *barcode of song-based link tree* yang berisikan dua belas (12) materi lagu dan dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan berbahasa anak, usia, dan norma budaya lokal.

Keywords: *song-based material, English competence, metode simulasi, pembelajaran komunikatif*

Abstract

In today's digital era, teaching English as a local content is nothing new at the kindergarten level. The local content is carried out to fulfil the curriculum that supports children's achievement on language competence, as stated in Permendikbud no. 137 concerning standards for the level of achievement of language development for children aged 5-6 years. In line with this, the teacher's ability to have basic English language skills and use learning resources and methods is essential. This community service aims to improve teachers' abilities to provide English teaching materials in early childhood education using song-based materials. This service activity has been carried out using a simulation method where participants understood the theory of teaching English for EFL young learners, communicative teaching methods and strategies, as well as direct practice (implementation) in using common and effective classroom languages, speaking aspects, and a variety of song-based English materials (numbers, transportation, alphabet, colors, etc.). The training participants are Aisyiah Bustanul Athfal, Kindergarten teachers of the Kubu Raya district, and members of the Kubu Raya Aisyiah Bustanul Athfal Teachers Association (IGABA). The training facilitated participants with ready-to-use material in the form of a barcode of a song-based link tree, which contains twelve (12) song materials and can be used by teachers to teach English according to children's language abilities, age and local cultural norms.

Keywords: *song-based material, English competence, simulation, communicative learning*

1. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa asing, terutama bahasa Inggris, di tingkat usia dini merupakan tantangan tersendiri bagi guru yang tidak memiliki latar belakang bidang ilmu yang relevan. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language) sehingga tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Namun demikian, tuntutan guru untuk dapat memberikan materi yang bermuatan bahasa Inggris tak terhindarkan sehingga guru melakukan proses belajar mengajar dengan metode dan sumber belajar yang diperoleh dengan cara sendiri. Hal ini tidak sejalan dengan konsep bahwa pengajaran bahasa harus mempertimbangkan apa, bagaimana, dan mengapa materi dipelajari siswa, dan bagaimana materi yang diterima oleh siswa dapat memberikan pengaruh atau manfaat [1]. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat usia dini idealnya diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan oleh pengajar yang memahami *EFL language teaching* agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, *interactive*, dan *communicative*.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan kemampuan mengajar bahasa Inggris pada tingkat usia dini, guru sebaiknya dibekali dengan ketrampilan yang beragam dalam menerapkan metode, strategi, media, dan materi yang tepat sesuai dengan tingkat capaian akhir siswa yang sudah tercantum dalam kurikulum atau silabus yang sudah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada tingkat TK dan PAUD dimana konteks akan lebih dioptimalkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Oleh karena itu, guru memiliki fungsi utama dalam terlaksananya kurikulum. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran karena guru adalah sosok utama yang mentransfer ilmu, pengalaman, dan informasi yang dapat mengubah perilaku siswa [2]. Dalam hal ini, peran guru diwujudkan pada kemampuan menyampaikan materi bermuatan bahasa Inggris dalam beragam metode, pendekatan dan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah integrasi lagu dalam pengajaran bahasa karena dapat meningkatkan children's receptive knowledge of vocabulary [3]

Song-based English material merupakan materi pengajaran bahasa Inggris (kosakata) melalui lagu. Dalam hal ini, *song-based English material* yang akan disajikan dalam program pengabdian ini diimplementasikan melalui metode simulasi. Metode simulasi terbukti efektif digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris yaitu mengacu kepada konsep pembelajaran *communicative language teaching* [4]. Metode ini merupakan teknik yang dianggap tepat karena guru dimotivasi untuk menggunakan bahasa secara kreatif dan komunikatif dalam konteks mengajar sehingga penerapan pengajaran bahasa Inggris menggunakan *song-based material* dapat diterapkan dengan maksimal. Integrasi lagu dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris terbukti efektif dalam tercapainya peningkatan kosakata bahasa anak karena lagu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak [5], [6]. Secara alami, lagu yang menjadi bagian dari musik dapat diintegrasikan melalui program kegiatan pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan *vocabulary*, *comprehension skills*, *listening and oral language skill development*, dan juga meningkatkan *attention memory* dan *abstract thinking* [1]–[9].

Sasaran atau peserta dari program pembekalan *song-based English material* adalah guru TK Aisyiah Bustanul Athfal se kabupaten Kubu Raya yang tergabung dalam Ikatan Guru Aisyiah Bustanul Athfal (IGABA) Kubu Raya. Penentuan peserta pembekalan ini didasarkan oleh survey yang telah dilakukan pada pertemuan IGABA yang dilakukan setiap dua bulan secara bergantian di TK yang tergabung dalam anggota IGABA. Hasil wawancara pada guru anggota IGABA menunjukkan belum adanya pelatihan bahasa Inggris ataupun pelatihan pengajaran materi bahasa Inggris yang pernah diikuti baik di internal sekolah maupun di eksternal atau asosiasi, sehingga guru masih merasa kurang percaya diri dalam mengajar materi yang bermuatan bahasa Inggris. Meskipun demikian, guru tetap melaksanakan kewajiban mengajar dengan metode atau materi yang diperoleh sendiri. Kurikulum yang diacu oleh IGABA saat ini adalah kurikulum 2013 yang memuat pengajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Dalam pengajaran materi bermuatan

bahasa Inggris, selama ini guru anggota IGABA mengalami keterbatasan pada ketersediaan materi bermuatan bahasa Inggris sehingga guru cenderung untuk menggunakan materi yang didapat dari guru pendahulu, seperti lagu, tepuk dst.

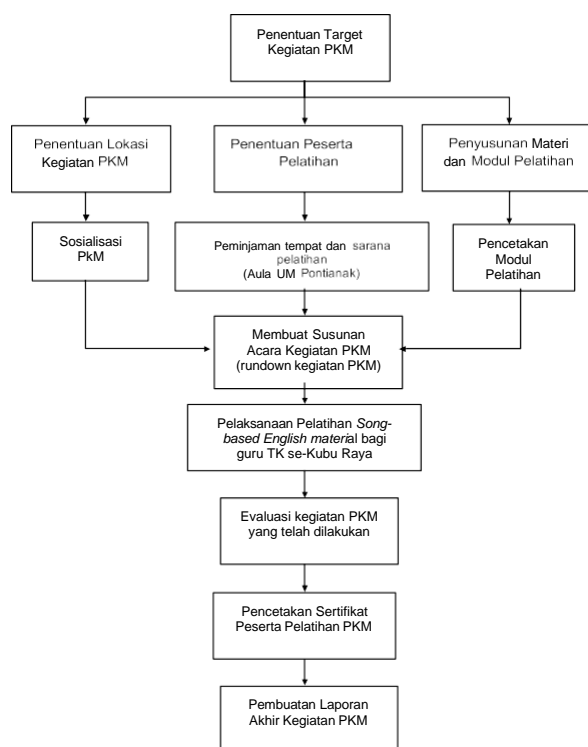
Secara spesifik, penyelenggaraan program pembekalan *song-based English material* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami materi bahasa Inggris yang akan diajarkan, terutama pada pelafalan kosakatan dan strategi pengajaran bahasa Inggris yang tepat, baik yang diberikan berdasarkan tema pembelajaran maupun dalam interaksi *classroom languages*. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris menyebabkan kerapnya penggunaan Grammar Translation Method (GTM) dalam proses belajar mengajar bermuatan bahasa Inggris. Dengan kata lain, guru cenderung menjadi pusat pembelajaran dan bukan sebagai fasilitator [9]. Penggunaan GMT dalam kelas, menyebabkan murid cenderung mendapatkan informasi hanya dengan *one-way interaction*, sebagai contoh murid memahami arti kosakata tidak berdasarkan konteks yang sedang dipelajari namun melalui terjemahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan analisis permasalahan diatas, persoalan prioritas yang diselesaikan adalah pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam memberikan materi pengajaran materi berbahasa Inggris di PAUD menggunakan *song-based English material*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, tanggal 20-21 September 2022 bertempat di Aula Universitas Muhammadiyah Pontianak yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani No.111 Kota Pontianak. Pelatihan *song-based English material* bagi guru TK ini terbagi menjadi dua (2) sesi materi yaitu yang pertama yang berlangsung hari Rabu tanggal 20 September 2023 pukul 08.30 -11.30 dan sesi kedua pada hari Rabu tanggal 21 September 2023 pukul 08.30 -11.30. Jumlah peserta terdiri dari 28 peserta yang berasal dari dua belas (12) TK se Kubu Raya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu kombinasi metode simulasi. Pelatihan *song-based English teaching material* ini dilaksanakan menggunakan metode simulasi yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi dimana pemateri memberikan teori umum mengenai teori teaching English for EFL young learners, metode dan strategi, *penggunaan common and effective classroom languages, speaking aspects, dan ragam song-based English material (numbers, transportation, alphabet, colors, etc.)*. Selain itu pemateri juga memberikan tips tentang *basic English skills* yang harus dimiliki peserta pelatihan sebagai guru TK dalam mengajar materi menggunakan *song-based English material*. Dalam hal ini, metode simulasi digunakan untuk memberikan pengalaman belajar mengajar kepada peserta dalam menggunakan materi berbahasa Inggris. Russell & Shepherd (2010) menegaskan bahwa metode simulasi merupakan metode yang memberikan bentuk belajar melalui pengalaman sehingga membuat seluruh proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan menantang. Adapun alur pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan *song-based* dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ‘Pelatihan *song-based English material*’. Sosialisasi dilakukan pada kegiatan bulanan persatuan guru TK Aisyiah se-Kubu Raya.

2. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi ajar *song-based English material*, media pembelajaran/power point, *hand-out*, *linktree* dan sertifikat keikutsertaan.

3. Pelaksanaan Program

a. Tahap awal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta pelatihan adalah pelaksanaan pre-test. Tujuan pelaksanaan test ini juga untuk membandingkan kemampuan peserta pelatihan sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan.

b. Sesi pertama menjelaskan tentang model pembelajaran melalui video dari platform *Youtube* mengenai pembelajaran bahasa anak usia dini berbahasa Inggris melalui lagu. Dalam hal ini pemateri memberikan contoh atau model perbandingan lagu berdasarkan kultur asal negara masing-masing mengingat pentingnya pemilihan lagu yang harus disesuaikan dengan budaya, kebiasaan, dan norma lokal. Selain itu, sesi ini juga menekankan kepada peningkatan *basic language skills* yang harus dimiliki oleh guru sebelum mengajarkan bahasa Inggris bagi *young learners*, yaitu kemampuan pelafalan atau *pronunciation* yang baik dan tepat pada kosakata atau ungkapan (*language classrooms*) yang sering digunakan dalam interaksi sehari-hari dan *language focus* seperti ‘*pay attention, please*’, ‘*put your hands up/down*’, ‘*come forward*’, ‘*show me your work*’, ‘*fold your arms*’, etc.

c. Sesi selanjutnya menitikberatkan pada praktik simulasi penggunaan *song-based English material*, tanya jawab, *drilling*, dan *oral corrective feedback*.

d. Sesi terakhir ditutup dengan pelaksanaan *Posttest*.

4. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan memberikan kuesioner penilaian dan kepuasan terhadap pelaksanaan pengabdian untuk mendapatkan umpan balik terhadap semua elemen dari pelatihan meliputi materi pelatihan, narasumber, dan fasilitas ruang dan konsumsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin-Selasa, tanggal 20-21 September 2023 bertempat di Aula Universitas Muhammadiyah Pontianak yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani No.111 Kota Pontianak. Pelatihan *song-based English material* bagi guru TK ini terbagi menjadi dua (2) sesi materi yaitu yang pertama yang berlangsung hari Rabu tanggal 20 September 2023 pukul 08.30 -11.30 dan sesi kedua pada hari Rabu tanggal 21 September 2023 pukul 08.30 -11.30 WIB. Jumlah peserta terdiri dari 28 peserta yang berasal dari dua belas (12) TK se Kubu Raya.

Kegiatan awal dari pelatihan ini yaitu pembukaan pelatihan oleh pemateri yang dalam hal ini juga sebagai Kepala Pusat Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Pontianak. Setelah kegiatan pembuka dilakukan secara singkat, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan pre-test (spoken-test) dengan menanyakan beberapa pertanyaan tentang penggunaan *classroom languages* didalam kelas menggunakan bahasa Inggris, *pronunciation & fluency* beberapa kosakata bahasa Inggris yakni *numbers, instruction, colours, & alphabet*. Hasil dari spoken pre-test menunjukkan 75% peserta pembekalan masih berada dibawah angka 50 dengan kategori kurang. Kurangnya kemampuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama tidak adanya *exposure* yang menunjang peningkatan kemampuan berbahasa Inggris guru karena hampir seluruh peserta berasal dari latar belakang pendidikan non bahasa Inggris dan belum pernah mengikuti atau terlibat program pelatihan / peningkatan kemampuan bahasa Inggris, khususnya untuk pengajaran bagi anak usia dini.



Gambar 2. Pembukaan PkM

Oleh karena itu, pada sesi berikutnya pemateri menunjukkan model pembelajaran melalui video dari platform *Youtube* mengenai pembelajaran bahasa anak usia dini berbahasa Inggris melalui lagu. Dalam hal ini pemateri memberikan contoh atau model perbandingan lagu berdasarkan kultur asal negara masing-masing mengingat pentingnya pemilihan lagu yang harus disesuaikan dengan budaya, kebiasaan, dan norma lokal. Pemateri mencontohkan beberapa sumber *song-based material* yang sebaiknya digunakan untuk kebutuhan peserta didik atau anak usia dini. Selanjutnya, pemateri memaparkan ragam atau jenis-jenis metode & strategi pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini.

Salah satu metode yang diperkenalkan adalah Total Physical response (TPR). Richards & Rodgers (2014) menegaskan pentingnya penggunaan TPR dalam pengajaran bahasa asing bagi anak usia dini karena memudahkan pemahaman bahasa yakni melalui motorik atau gerak

tubuh. Dalam hal ini, penggunaan materi melalui lagu bahasa Inggris diberikan dengan cara mencontohkan secara non-verbal dari sumber video *song-based* yang dijadikan acuan. Pemateri menggaris bawahi pengaruh positif yang akan didapat dari hasil pembelajaran bahasa asing jika guru dapat menghindari penggunaan metode terjemahan semaksimal mungkin. Dalam pembekalan ini pemateri memberikan contoh pengajaran kosakata bahasa Inggris melalui lagu yang berfokus pada topik 'Parts of Body' yang lebih mudah dipahami oleh anak jika guru menggunakan model TPR dengan cara menunjuk langsung bagian tubuh yang dimaksud tanpa melalui proses terjemahan dari bahasa Inggris. Untuk memberikan pemahaman *language focus* menggunakan TPR, pemateri melakukan demonstrasi atau simulasi pengajaran topik 'parts of body' yakni peserta pembekalan diminta untuk mengikuti arahan menunjuk anggota tubuh yang dimaksud dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan tepat.



Gambar 3. Penjelasan Materi



Gambar 4. Simulasi & Tanya Jawab

Lebih lanjut, pemateri menekankan peranan *basic language skills* yang harus dimiliki oleh guru sebelum mengajarkan bahasa Inggris bagi *young learners*. Guru sebagai *role model* dituntut memiliki kemampuan pelafalan atau *pronunciation* yang baik dan tepat, paling tidak pada kosakata atau ungkapan (*language classrooms*) yang sering digunakan dalam interaksi sehari-hari dan *language focus* yang akan diajarkan kepada peserta didik agar mereka mendapatkan kemampuan berbahasa asing secara benar melalui sekolah. Pada sesi ini, pemateri melakukan simulasi atau demonstrasi kembali pada materi *instructions* dimana materi ini juga terdapat dalam video materi pembekalan, seperti '*pay attention, please*', '*put your hands up/down*', '*come forward*', '*show me your work*', '*fold your arms*', *etc.* Untuk memastikan bahwa peserta melafalkan *classroom instructions* dengan baik, pemateri melakukan *drilling* pada semua peserta dengan cara meminta mereka melakukan gerakan berdasarkan instruksi menggunakan pendekatan TPR serta meminta mereka melakukan simulasi sebagai guru dalam mengajarkan materi ini dikelas.

Sesi selanjutnya adalah pembagian *barcode* dan *link-tree* yang didalamnya terdapat kompilasi dua belas (12) materi siap pakai untuk mempermudah pemilihan *song-based English material for young learners*. Penggunaan dan pengajaran materi dalam bentuk audio-visual ini sudah dijelaskan dan diperagakan pada sesi sebelumnya, meskipun hanya beberapa topik saja namun sudah mewakili semua topik. Topik yang dipilih meliputi *alphabet, numbers, classrooms instructions, action songs, parts of body, school supplies, colours, fruits & vegetables, and vehicles*. Pemateri memastikan bahwa semua peserta dapat mengunduh link yang sudah diberikan, dan memahami dua belas (12) topik yang disajikan untuk digunakan sebagai materi pengajaran bahasa Inggris yang akan diberikan pada peserta didik disekolah masing-masing. Pada sesi ini pemateri juga melakukan tanya jawab dengan peserta untuk memastikan bahwa semua materi yang disajikan dalam link memudahkan guru untuk mengajar.



Gambar 5. Linktree Song-based English Material

Pada sesi terakhir peserta di minta untuk melakukan simulasi dan demonstrasi kembali mengenai materi serupa yang diberikan pada sesi awal (post-test) namun pertanyaan difokuskan pada aspek *pronunciation dan vocabulary mastery* yang dianggap belum maksimal, seperti language classrooms, dan beberapa kosakata lain. Hasil dari spoken post test menunjukkan kenaikan atau peningkatan kemampuan khususnya pada pronunciation sebesar 35%, yakni dari 50 menjadi 85. Setelah simulasi dan demonstrasi dilakukan, pemateri melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan pelatihan atau pembekalan *song-based English material* bagi guru AUD dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan ini.



Gambar 5. Penutupan



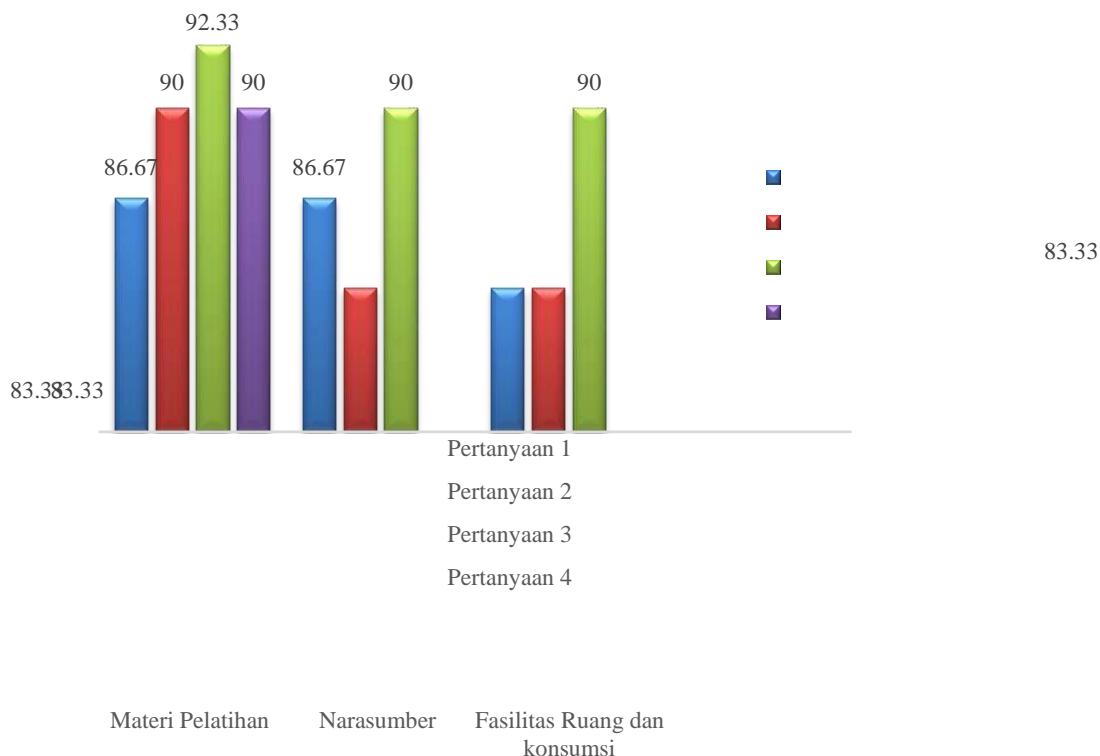
Gambar 6. Penyerahan Sertifikat

Untuk mendapatkan evaluasi dan masukan terhadap pelaksanaan pelatihan ini, di akhir sesi pelatihan, para peserta diminta secara sukarela untuk mengisi kuesioner sebagai umpan balik pelaksanaan kegiatan ini. Hasil umpan balik peserta terhadap kegiatan pembekalan *song-based English material* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Umpan Balik Peserta dalam persen

Materi Pelatihan	Baik sekali	Baik
1. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	86,67	13,33

2. Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah	90	10
3. Materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas	92,33	6,67
4. Modul & model materi (English song-based) dalam bentuk <i>link-tree</i> dapat di download dan digunakan dengan mudah	90	10
Narasumber		
1. Narasumber menguasai materi yang disampaikan	86,67	13,33
2. Narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab	83,33	16,67
3. Narasumber menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan	90	10
Fasilitas Ruang dan Konsumsi		
1. Ruang pelatihan nyaman bagi peserta	83,33	16,67
2. Konsumsi yang disediakan sudah memuaskan bagi peserta	90	10



Grafik 1. Hasil Umpan Balik Peserta dalam persen

Berdasarkan grafik diatas, peserta memberikan umpan balik yang positif untuk tiga aspek yang dinilai meliputi materi pelatihan, narasumber, dan fasilitas ruang dan konsumsi. Untuk aspek yang pertama yaitu materi pelatihan, peserta memberikan persepsi yang positif dengan indikator baik sekali (86,67%) bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta, materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah (90%), dan materi pelatihan disampaikan dengan urutan dan sistematika yang jelas (92,33%). Selain itu, modul & model

materi (English song-based) dalam bentuk *link-tree* dapat di download dan digunakan dengan dengan mudah, dalam hal ini peserta memberikan respon baik sebesar 90%. Untuk aspek narasumber, peserta juga memberikan respon yang positif yaitu baik sekali untuk pertanyaan umpan balik yang pertama yaitu narasumber menguasai materi yang disampaikan (86,67%), narasumber memberikan kesempatan untuk melakukan tanya-jawab (83,3%), dan narasumber menyajikan materi dengan jelas dan berurutan (83,33%). Pada aspek yang terakhir yaitu fasilitas ruang dan konsumsi, peserta memberikan umpan balik bahwa ruang pelatihan nyaman bagi peserta dengan kategori baik sekali (83,33%), dan konsumsi yang disediakan sudah memuaskan bagi peserta (90%).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengajaran ketrampilan berbahasa pada anak usia dini di era digital menuntut guru untuk memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris yang baik demi peningkatan kualitas pembelajaran dan *output* peserta didik. Kemampuan berbahasa yang diharapkan juga harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam menyediakan dan menggunakan media pembelajaran pendukung yang sebagai sumber pembelajaran dalam bentuk audio visual, ataupun alat pembelajaran edukatif sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara menyenangkan dan efektif sesuai dengan perkembangan zaman.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal dasar bagi guru untuk tidak hanya lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks *classroom languages*, dan *basic skills requirements*, tetapi juga lebih kreatif dalam menyampaikan materi karena didukung oleh sumber media pembelajaran, *dalam hal ini adalah song-based material*, yang sudah disediakan oleh pemateri dalam pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah sepenuhnya membiayai kegiatan ini. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Derakhshan and M. Shirmohammadli, "The difficulties of teaching English language: The relationship between research and teaching," *International Journal of linguistics*, vol. 7, no. 1, p. 102, 2015.
- [2] A. M. M. Alsrhid, "Analytical study of the professional qualifications of the teacher in the Arab World," *Journal of Education and Practice*, vol. 3, no. 13, pp. 17–38, 2012.
- [3] Y. Coyle and R. Gómez Gracia, "Using songs to enhance L2 vocabulary acquisition in preschool children," *Elt Journal*, vol. 68, no. 3, pp. 276–285, 2014.
- [4] I.-A. Dragomir, "Using simulations in communicative English language teaching," *Scientific Bulletin-Nicolae Balcescu Land Forces Academy*, vol. 16, no. 1, p. 18, 2011.
- [5] R. Setia *et al.*, "English songs as means of aiding students' proficiency development," *Asian Soc Sci*, vol. 8, no. 7, p. 270, 2012.
- [6] M. Zoghi and E. Shoari, "The effect of using songs on Iranian young EFL learners' vocabulary performance," *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, vol. 9, no. 1, pp. 24–33, 2015.
- [7] K. Y. Hill-Clarke and N. R. Robinson, "It's as easy as ABC and Do-Re-Mi: Music, rhythm, and rhyme enhance children's literacy skills," *YC young children*, vol. 59, no. 5, p. 91, 2004.
- [8] J. C. Richards and T. S. Rodgers, *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press, 2014.
- [9] H. D. Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Longman, 2007.